

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leiomioma adalah tumor jinak uterus yang berbatas tegas. Nama lainnya adalah fibroid, mioma, fibroma dan fibromioma. Mioma uteri adalah tumor jinak pada otot rahim dan jaringan ikat di sekitarnya. Mioma uteri sering ditemukan pada wanita diatas usia 35 tahun (20 - 25%), tetapi faktor penyebab tidak diketahui secara pasti (Price, Wilson. 1995)

Penelitian yang di Amerika serikat yang dilakukan oleh Schwartz angka kejadian mioma uteri adalah 2 – 12 per 1000 wanita tiap tahunnya, Schwartz menunjukkan angka kejadian mioma uteri 2 – 3 kali lebih tinggi pada wanita kulit hitam disbanding wanita kulit putih, penelitian Ran Ok di pusat Saint Benedict Hospital Korea menemukan 17 % kasus mioma uteri dari 4. 876 kasus – kasus bedah ginekologi yang diteliti (Ran, Ok et al, 2007)

Berdasarkan otopsi, Novak menemukan 27 % wanita berumur 25 tahun mempunyai sarang mioma, pada wanita yang berkulit hitam ditemukan lebih banyak. Mioma uteri belum pernah dilaporkan terjadi sebelum menarche. Setelah menopause hanya kira – kira 10 % mioma masih bertumbuh. Di Indonesia mioma uteri ditemukan 2, 39 % – 11, 7 % pada semua penderita ginekologi yang dirawat (Winkjosastro. 2012).

Penelitian Muzakir di RSUD Arifin Ahmad di Provinsi Riau periode 1 Januari - 31 Desember 2006 menyatakan bahwa terdapat 52 kasus mioma uteri, berdasarkan data rekam medik pada tahun 2004 dan 2005 penyakit mioma uteri menempati urutan kelima dari sepuluh penyakit ginekologi. Pada tahun 2004 proporsi mioma uteri 7,04% dan pada tahun 2005 proporsi mioma uteri 8,03% (Muzakir, 2008).

Mioma adalah tumor jinak miometrium dengan ciri tersendiri, bulat, keras, berwarna putih hingga merah muda pucat, sebagian besar terdiri atas otot polos

dengan beberapa jaringan ikat, kira – kira 95 % berasal dari korpus uteri dan 5 % dari serviks. hanya kadang – kadang saja bersal dari tuba fallovi atau ligamentum rotundum. mioma adalah tumor pelvis yang paling sering terjadi pada kira – kira 25 % wanita kulit putih dan 50 % kulit hitam pada umur 50 tahun, meskipun penyebab tidak diketahui, setiap tumor 98 % berasal dari sel otot, sel ini membesar sebagai respons terhadap estrogen. karena itu pembesaran jelas terlihat dengan adanya kehamilan. Mioma premenarcho jarang terjadi dan menopause atau kastrasi menyebabkan regresi (Benson, Pernol, 2009).

Mioma Uteri ini termasuk tumor jinak yang banyak di temukan pada alat reproduksi wanita, hal ini di perkirakan satu dari lima wanita usia reproduksi biasa terserang Mioma Uteri yang bisa menyebabkan menstruasi tidak teratur atau darah yang keluar terlalu banyak dan juga dapat menyebabkan kualitas hidup seorang wanita berkurang seperti gangguan kesuburan.

Sarang mioma di uterus dapat berasal dari serviks hanya 1 – 3 % sisanya adalah dari korpus uterus. Pernah ditemukan 200 sarang mioma dalam satu uterus namun biasanya hanya 5 – 20 sarang saja, dengan pertumbuhan mioma dapat mencapai berat lebih dari 5 kg. jarang sekali mioma ditemukan pada wanita berumur 20 tahun, paling banyak pada umur 35 – 45 tahun kurang lebih 25 %. Pertumbuhan mioma diperkirakan memerlukan 3 tahun agar dapat mencapai ukuran sebesar tinju, akan tetapi beberapa kasus ternyata tumbuh cepat.

Mioma uteri ini lebih sering didapati pada wanita nulipara atau yang kurang subur. Faktor keturunan juga memegang peran. Perubahan sekunder pada mioma uteri yang terjadi sebagian besar bersifat degenerasi. Hal ini oleh karena berkurangnya pemberian darah pada sarang mioma (Winkjosastro, 2012). Meskipun angka Mioma Uteri melakukan penurunan tetapi masih dalam kategori tinggi. Komplikasi dari penyakit Mioma Uteri mengakibatkan terjadinya pendarahan persalinan, anemia, dan Abortus. Dalam hal ini sangat lah penting bagi tenaga kesehatan untuk menanggulangi terjadinya Mioma Uteri. Banyaknya jumlah wanita usia subur yang menderita penyakit Mioma Uteri dapat dilihat dari

data pasien Mioma Uteri di rekam medik rumah sakit pada saat stadium lanjut, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang penyakit Mioma Uteri (Sinclair. 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Abriani Tahun 2013 tentang Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Mioma Uteri di kelurahan Margomulyo Kecamatan Ngawi Kabupaten Surakarta didapatkan hasil dari 84 orang responden mayoritas pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 51, 2 %.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Mioma Uteri di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Mioma Uteri di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Mioma Uteri di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur berdasarkan Pengertian Mioma Uteri
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur berdasarkan Tanda dan gejala Mioma Uteri
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur berdasarkan Faktor risiko Mioma Uteri

- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur berdasarkan Pencegahan Mioma Uteri

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan baru penelitian tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Mioma Uteri.

2. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan khususnya tentang Mioma Uteri.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan STIKes Payung Negeri

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan serta dapat dijadikan sebagai data awal perbandingan pada penelitian selanjutnya dengan desain penelitian berbeda mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Mioma Uteri.